

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi selalu terjadi dalam setiap kehidupan manusia. Setiap kegiatan yang dilakukan manusia merupakan refleksi dari kegiatan komunikasi, baik secara verbal maupun non verbal. Manusia berkomunikasi untuk menjalin hubungan dengan manusia lain. Hubungan antar manusia dapat terjalin ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain. Sedangkan interaksi sosial harus didahului oleh kontak sosial dan komunikasi (Rakhmat, 2005:10).

Meskipun teknologi komunikasi telah berkembang begitu rupa, akan tetapi tidak ada satupun masyarakat modern yang mampu bertahan tanpa komunikasi. manusia merupakan makhluk sosial, karena itu kehidupan manusia selalu ditandai dengan pergaulan antarmanusia, misalnya pergaulan dalam keluarga, lingkungan tetangga, sekolah, tempat bekerja, organisasi sosial, dan lain-lain. Pergaulan manusia merupakan salah satu bentuk peristiwa komunikasi dalam masyarakat. Hakikat pergaulan itu ditunjukkan antara derajat keintiman, frekuensi pertemuan, jenis relasi, mutu interaksi diantara mereka, terutama faktor sejauh mana keterlibatan dan saling mempengaruhi (Liliweri, 1997:10).

Dalam komunikasi manusia sebagai pengguna bahasa seringkali menggunakan bahasa formal maupun non formal, tergantung konteks yang sedang dihadapi. bahwa manusia normal tentu tidak lepas dari penggunaan bahasa formal maupun non formal, baku dan tidak baku. Bahasa memiliki dua bentuk, yaitu, bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan merupakan bahasa yang dilisankan,

diucapkan, dituturkan oleh pelaku tutur. Bahasa lisan berbeda dengan bahasa tulisan, dikarenakan dalam bahasa lisan membutuhkan penutur dan juga mitra tutur. Bahasa yang digunakan sudah terlepas dari kaidah bahasa yang ditentukan. Umumnya, bahasa lisan sudah tidak memperhatikan kaidah bahasa Indonesia secara runtut. Karena dalam berbahasa lisan, baik penutur maupun mitra tutur hanya perlu mengetahui maksud satu sama lain. Bahasa tutur merupakan objek primer ilmu linguistik, yang terpenting di sini ialah bahwa setiap bahasa pada dasarnya berbentuk bahasa tutur (Veerhar, 1996:7).

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhasil begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan. Karena itu proses persepsi tidak dapat dari proses pengindraan, dan pengindraan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi (Bimo Walgito, 2004:87-88).

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari penggunaan, bahasa, kata maupun kalimat modern, gaul, *trend* dan unik, yang sering diucapkan dalam komunikasi dan mempunyai berbagai macam arti. Hal tersebut membuat orang menafsirkannya dan mempersepsikan setiap kalimat baru yang diucapkan. Kalimat non formal (*colloqial*) yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat di Kota Kupang dan yang penulis temui khususnya pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Unwira yang sedang mengerjakan tugas akhir (Proposal Penelitian dan Skripsi), mereka sering menggunakan bahasa

gaul kalimat maupun kalimat non formal salah satunya yakni kalimat “*Jangan Kasih Kendor*” yang mempunyai berbagai macam arti.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis, selama satu minggu pada tanggal 23 Februari sampai dengan 2 Maret 2019 terhadap, ke-8 orang mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fisip Unwira. Ke-8 orang mahasiswa tersebut, terdiri dari Mahasiswa PrograStudi Ilmukonikasi Unwira semester (8) delapan, dan semester (10) sepuluh. Pada tanggal 23 Februari 2019 saat penulis melakukan pengamatan awal, penulis melihat dan mendengarkan (4) empat mahasiswa semester (10) sepuluh yang sedang membahas topik tentang proposal penelitian yakni Decky Angelus Kebkole, Indra Sulaiman, Radovan Nunes dan Aysah Y Amin, pada saat itu juga penulis sedang berada diantara keempat mahasiswa tersebut dan mendengarkan Decky Angelus Kebkole yang masih belum percaya diri mengerjakan proposal penelitian pada yang juga penulis mendengarkan Aysah Y Amin mengatakan sebuah kalimat “*jangan kasih kendor*” yang ditujukan kepada Decky Angelus Kebkole, dan disambung oleh Radovan Nunes juga mengucapkan “*jangan kasih kendor*” kepada ketiga temannya. Setelah penulis mendengarkan mereka mengucapkan kalimat “*jangan kasih kendor*” penulis bertanya kepada mereka apa arti dari kalimat “*jangan kasih kendor*”. Keempat mahasiswa tersebut menjawab arti dari kalimat “*jangan kasih kendor*” yaitu untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri teman mereka ketika mengerjakan proposal penelitian dan skripsi.

Pada hari kedua tanggal 25 Februari 2019 penulis melihat sekelompok mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Unwira semester (8) delapan yang

terdiri dari 4 orang empat orang tersebut bernama Katharina Deba Siba, Safitri Putriani benu, Paskalia Marya Venansia Teti dan maksimilianus Mami sedang duduk dilobi kampus Fisip Unwira. Pada saat itu juga penulis sedang bersama mereka lalu seorang mahasiwa bernama maksimilianus Mami sedang meencurahkan isi hatinya kepada ketiga teman perempuannya tentang proposal peneitian yang sedang ia kerjakan, lalu seorang teman perempuannya yang bernama Paskalia Marya Teti memotivasinya dengan mengucapkan “*jangan kasih kendor*” lalu disambung oleh kedua temannya juga mengucapkan kalimat yang “*jangan kasih kendor*” untuk memotivasi teman mereka Maksimilianus Mami yang sedang mengerjakan proposal penelitian. Dalam waktu yang bersamaan penulis mengajukan pertanyaan kepada ketiga keempat mahasiwa tersebut mengapa mereka mengucapkan kalamat tersebut, keempat mahasiswa tersebut menjawab dengan menggunakan kalimat tersebut agar teman mereka dapat termotivasi dan menguatkan dirinya untuk semangat dalam mengerjakan proposal.

Pada hari ketiga tanggal 26 Februari penulis juga melihat kedelapan mahasiwa tersebut berbincang dan mengucapkan kalimat *jangan kasih kendor* namun tidak semua kedelapan mahasiswa tersebut ada di lokasi pengamatan awal, dikarenakan dosen pembimbing mereka berbeda dan jadwal bimbingan mereka yang berbeda. Pada hari keempat dan seterusnya sampai dengan tanggal 2 Maret 2019, penulis juga temui hal yang sama kedelapan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Unwira, bila sedang berbincang dan membahas mengenai proposal penelitian mereka sering mengucapkan kalimat *jangan kasih kendor* yang

ditujukan kepada teman mereka yang sedang mengerjakan tugas akhir proposal penelitian dan skripsi.

Dari kedelapan mahasiswa Program studi Ilmu komunikasi semester 10 sepuluh dan semester (8) delapan yang penulis temui dalam melakukan pengamatan awal, keempat mahasiswa tersebut yakni semester (10) sepuluh mengatakan dengan menggunakan kalimat "*jangan kasih kendor*" untuk membangun rasa kepercayaan diri teman mereka dalam mengerjakan tugas akhir. Namun berbeda dengan keempat orang mahasiswa Program studi Ilmu komunikasi semester (8) delapan yang mengatakan kalimat yang sama, pada saat menyusun tugas akhir, tetapi mereka menganggap kalimat "*jangan kasih kendor*" dengan arti yang berbeda yaitu sebagai kalimat untuk membangun motivasi, dan penguatan diri teman mereka yang sedang mengerjakan tugas akhir.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil penelitian ini dengan judul "PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KALIMAT "*JANGAN KASIH KENDOR*" DALAM KOMUNIKASI ANTARPRIBADI (*Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Unwira Yang Sedang Mengerjakan Tugas Akhir*)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu : Bagaimana Persepsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Unwira Tentang Kalimat "*Jangan Kasih Kendor*" Dalam Komuniikasi Antarpribadi?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti membatasi diri pada penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Unwira Tentang Kalimat “*Jangan Kasih Kendor*” yang sedang mengerjakan tugas akhir Dalam Komunikasi Antarpribadi.

1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Maksud

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Unwira Tentang Kalimat “*Jangan Kasih Kendor*” Dalam Komunikasi Antarpribadi.

1.4.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang Persepsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Unwira Tentang Kalimat “*Jangan Kasih Kendor*” Dalam Komunikasi Antarpribadi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dibedakan atas aspek teoritis dan aspek praktis:

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Unwira.
Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan tentang persepsi mahasiswa tentang kalimat “*jangan kasih kendor*” dalam komunikasi antarpribadi.
2. Bagi peneliti
Sebagai tambahan wawasan pengetahuan bagi penulis mengenai persepsi mahasiswa program studi ilmu komunikasi tentang kalimat “*jangan kasih kendor*” dalam komunikasi antarpribadi.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi almamater
Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang mengenai persepsi mahasiswa tentang kalimat “*jangan kasih kendor*” dalam komunikasi antarpribadi.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan
Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti lainnya di lingkungan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang mengenai persepsi mahasiswa tentang kalimat “*jangan kasih kendor*” dalam komunikasi antarpribadi.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah penalaran yang dikembangkan dalam menyelesaikan masalah penelitian ini, kerangka pemikiran pada dasarnya

mengembangkan pikiran dan landasan rasional dari pelaksanaan penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Unwira Tentang Kalimat “*Jangan Kasih Kendor*” Dalam Komunikasi Antarpribadi.

Kalimat *jangan kasih kendor* digunakan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Unwira yang sedang mengerjakan tugas akhir untuk mempersepsikan dan mengartikan kalimat “*jangan kasi kendor*” tersebut sebagai bentuk kepercayaan diri, motivasi dan penguatan diri. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang komunikasi antarpribadi yang terjadi dalam mahasiswa program studi ilmu komunikasi secara internal ketika menggunakan kalimat “*jangan kasih kendor*” dalam menyelesaikan tugas akhir. Sesuai dengan uraian diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan 1.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



1.7 Asumsi

Asumsi dalam penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan suatu pijakan untuk berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian ini. Asumsi penelitian ini merupakan tanggapan dasar atau titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima secara umum, yang berfungsi sebagai dasar pijak yang diteliti. Dengan demikian asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi ilmu komunikasi Unwira yang sedang mengerjakan tugas akhir mempersepsikan kalimat "*jangan kasih kendor*" dalam komunikasi antarpribadi.

1.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan kata lain suatu pendapat yang digunakan untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya dari suatu hal yang belum terbukti kebenarannya (Darus, 2018:34). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah : mahasiswa program studi ilmu komunikasi yang mengerjakan tugas akhir mempersepsikan kalimat "*jangan kasih kendor*" dalam komunikasi antarpribadi untuk mengartikan sebagai kepercayaan diri, motivasi dan penguatan diri.